

## **Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Sosiologi pada Materi Kelompok Sosial melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Bantul**

---

**Mardiana Rahmawati**

MAN 1 Bantul

E-mail: [mardianarahmawati@gmail.com](mailto:mardianarahmawati@gmail.com)

---

### **Abstrak**

*Permasalahan penelitian ini terkait dengan peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam belajar sosiologi terutama untuk materi kelompok sosial. Permasalahan muncul karena penggunaan model pembelajaran yang konvensional. Implementasi pembelajaran sosiologi seperti yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sosiologi dibutuhkan partisipasi yang tinggi untuk memahami fenomena sosial. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) merupakan metode pembelajaran alternatif yang dapat memfasilitasi peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan partisipasi dan hasil belajar sosiologi pada materi kelompok sosial dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Bantul Semester Gasal tahun pelajaran 2019/2020. penelitian adalah tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juli hingga bulan September 2019. Subjek dalam penelitian ini yaitu 33 peserta didik kelas XI IPS 1 MAN Bantul. Indikator yang penelitian ini adalah partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumenter. Partisipasi peserta didik secara klasikal pada siklus 1 memperoleh 73,33%, pada siklus 2 meningkat 93,14% dan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 memperoleh 48,48% meningkat menjadi 81,82%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) di kelas XI IPS 1 dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Student Team Achievement Division

### **Pendahuluan**

Pembelajaran sosiologi merupakan suatu bentuk pembelajaran yang membutuhkan partisipasi siswa yang aktif dalam memahami fenomena sosial. Partisipasi aktif akan meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep-konsep teori sosiologi serta kemampuan membuka ruang diskusi. Terbukanya ruang diskusi akan meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Selama ini proses pembelajaran sosiologi cenderung satu arah (*one way*) yang menjadikan siswa pasif dalam belajar. Siswa tidak berposisi sebagai subyek yang aktif dalam mempelajari materi, tetapi lebih berada dalam posisi yang pasif. Akibatnya tidak terjadi proses pemahaman yang komprehensif. Materi menjadi bahan hafalan yang akan terlupakan dalam tempo yang singkat.

Partisipasi siswa yang rendah dalam proses pembelajaran sosiologi berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Berdasarkan pengamatan secara intensif terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bantul pada mata pelajaran sosiologi, ditemukan bahwa tingkat partisipasi rendah yaitu 83.3%. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Partisipasi yang tinggi diharapkan berpengaruh secara significant terhadap hasil pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) memungkinkan tercipta suasana interaksi siswa yang kooperatif. Sesama siswa akan menjadi sumber belajar dan siswa akan merasa lebih mudah belajar sehingga guru dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar.

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap yang bersangkutan. Kegiatan pembelajaran partisipatif bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai pusat dari kegiatan seluruh kegiatan pembelajaran. Pembelajaran sosiologi melalui materi kelompok social memberi ruang yang lebih terbuka untuk berdiskusi, berpartisipasi, dan menemukan konsep-konsep kepada siswa dalam memahami fenomena social dalam masyarakat. Partisipasi aktif dalam pembelajaran sosiologi akan mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dimana siswa bebas mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas, serta kebebasan dalam belajar mandiri. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) siswa dibagi ke dalam dalam tim belajar terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan diskusi kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

### Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* di Madrasah

Pengamatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran materi kelompok social dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1 dan siklus II.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Partisipasi Siswa**

| No        | Kegiatan                                                           | Siklus I |       | Siklus II |       |
|-----------|--------------------------------------------------------------------|----------|-------|-----------|-------|
|           |                                                                    | Siswa    | %     | Siswa     | %     |
| 1         | Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru                | 25       | 75.75 | 29        | 87.87 |
| 2         | Siswa merespon penjelasan guru                                     | 27       | 81.81 | 29        | 87.87 |
| 3         | Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain dengan logis dan santun | 6        | 18.18 | 7         | 21.21 |
| 4         | Siswa dengan tekun menganalisa dan memecahkan masalah              | 21       | 63.63 | 31        | 93.93 |
| 5         | Siswa dengan cepat mengerjakan tugas atau soal                     | 21       | 63.63 | 30        | 90.90 |
| 6         | Siswa dengan serius menjawab pertanyaan                            | 21       | 63.63 | 31        | 93.93 |
| Rata-rata |                                                                    | 70       |       | 83        |       |

Dalam tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan yaitu dari 70% menjadi 83%. hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimulai dari pembentukan kelompok, diskusi bersama tentang materi kelompok social, mengerjakan tugas atau soal secara bersama dan menjawab pertanyaan bersama, presentasi, dan diakhiri dengan mengerjakan soal pos tes dapat menumbuhkan gairah, semangat, serta partisipasi tinggi siswa untuk berprestasi sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa**

| Hasil Belajar | Prasiklus |       | Siklus I |       | Siklus II |       |
|---------------|-----------|-------|----------|-------|-----------|-------|
|               | Jumlah    | %     | Jumlah   | %     | Jumlah    | %     |
| Tuntas        | 5         | 15,15 | 13       | 48,48 | 27        | 81,82 |
| Belum tuntas  | 28        | 84,84 | 20       | 51,51 | 6         | 18,18 |

Pada tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada materi kelompok social siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Bantul pada pra siklus masih rendah, hanya ada 5 siswa yang memiliki nilai tuntas dari KKM atau sebesar 15.15% sementara yang tidak tuntas ada 28 siswa atau sebesar 84.84%. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih konvensional, guru seringkali menyampaikan materi dengan ceramah.

Kemudian setelah dilakukan tindakan penelitian tindakan kelas pada XI IPS 1 MAN 1 Bantul maka terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 20 siswa yang telah mendapatkan nilai tuntas sesuai KKM atau 51.51% sementara yang tidak tuntas sebanyak 13 orang atau 48.48%. Namun hasilnya masih belum seperti yang diharapkan. Oleh karena itu dilakukan siklus II untuk perbaikan dimana terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 27 siswa atau 81.81% sementara yang tidak tuntas sebanyak 6 orang atau 18.18%.

**Table 3. Kegiatan Guru dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

| Jumlah skor | Siklus I | Siklus II |
|-------------|----------|-----------|
| 4           | 17       | 30        |
| 3           | 20       | 11        |
| 2           | 5        | 1         |
| 1           | 0        | 0         |
| Jumlah      | 138      | 155       |
| Rata-rata   | 82       | 92        |
| Predikat    | B        | A         |

Tabel di atas dapat dinyatakan bahwa ada kenaikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh keberhasilan kegiatan guru dalam pembelajaran sebesar rata-rata 82 kemudian terjadi kenaikan sebesar 92 pada kegiatan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dapat diterima baik oleh siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi siswa pada siklus I dan siklus II. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Achievement Division) dalam pembelajaran materi kelompok social pada siswa kelas XI IPS 1 ditunjukkan dengan terjadinya kenaikan jumlah siswa yang mendapat kategori baik dan sangat baik pada siklus I dan II.

**Daftar Pustaka**

- Asmani, Jamal M. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas)*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Maswandi, Febri. "Pengaruh Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Biologi." Jakarta. Dikutip dari: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1072/1/98112-FEBRI%20MASWANDI-FITK.pdf>. 2012
- Shabri, H.A., 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Santrock, J.W., 2004, *Educational Psychology*. Second edition. New York Mc Graw Hill.
- Sudjana, N. 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S., 2001. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada.
- Slavi, Robert E., 2005. *Cooperatif Learning Theory, Research and Practice*, (N. Yusron. Terjemahan). London: Allyman & Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B., 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suaidinmath, "Pentingnya Pendekatan PAIKEM Dalam Pembelajaran". Dikutip dari: <https://suaidinmath.wordpress.com/2013/04/12/.pentingnya-pendekatan-paikem-dalam-pembelajaran/>. April 2013.
- Suratno. "Manfaat Pendekatan PAIKEM untuk Peningkatan Kompetensi Siswa". Dikutip dari: <http://sdnegerisembilanjambi.wordpress.com/2012/10/27/manfaat-pendekatan-paikem-untuk-peningkatan-kompetensi-siswa/>. 27 Oktober 2011.
- Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Pranada Group.
- Wasisto, Agus. 2018, *Cara Mudah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta, Graha Cendikia.